

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepeda merupakan sebuah alat transportasi yang sangat umum digunakan masyarakat dari berbagai belahan dunia. Dalam sejarahnya sepeda melalui perubahan dari bentuk dimulai dari yang sederhana, beroda tiga hingga sepeda modern yang bahkan bisa dilipat sehingga menambahkan kesan minimalis dan praktis. Menurut sejarah sepeda pertama kali ditemukan oleh Baron Karl Drais van Sauebronn atau Karl Drais. Karl Drais yang berprofesi sebagai kepala pengawas hutan mulai berinovasi menciptakan suatu alat transportasi yang berguna untuk menunjang pekerjaannya. Inovasi ini merupakan sebuah terobosan yang sangat penting bagi teknologi sepeda modern yang sering kita jumpai sekarang.

Dalam sejarah sepeda di Indonesia sendiri pertama kali dikenalkan pada masa kolonial Belanda. Disana penduduk Belanda menggunakan sepeda buatan Eropa sebagai alat transportasi di Indonesia. Sepeda kuno yang dibuat oleh belanda (*Dutch Bike*) atau dikenal dengan sepeda onthel atau sepeda unta. Dan tahun 1980-an popularitas sepeda di Indonesia mulai naik kembali oleh masuknya sepeda yang lebih modern meikuti zaman seperti sepeda gunung (*Mountain Bike*), sepeda perkotaan (*Commuting Bike*), sepeda anak bahkan terdapat sepeda lipat (*Folding Bike*). Selain itu pada era millennial seperti sekarang sudah banyak sekali model sepeda khusus untuk kegiatan para penggunanya, salah satunya adalah sepeda BMX yang dapat digunakan untuk melakukan atraksi sepeda.

Daerah ibu kota memang terkenal padat oleh penduduk, sehingga menyebabkan kemacetan yang sering terjadi. Kemacetan ini disebabkan oleh kendaraan bermotor, baik itu kendaraan roda 2 maupun roda 4. Ditambah dengan kepadatan penduduk dan banyaknya aktivitas dijalanan makin memperparah kondisi kemacetan di ibu kota. Untuk menghindari kemacetan banyak orang yang berpindah dari membawa kendaraan pribadi menjadi pengguna kendaraan umum, seperti busway, kereta, dan lain - lain.

Selain itu ada juga alternatif yang bisa dipilih untuk menghindari kemacetan, yaitu sepeda. Bersepeda memiliki banyak manfaat yaitu terhindar dari kemacetan, membuat tubuh menjadi sehat, serta membantu mengurangi polusi udara.

Akhir - akhir ini kegiatan bersepeda merupakan fenomena yang sedang banyak terjadi di tengah - tengah pandemi COVID-19 di kota besar di Indonesia. Banyak warga yang bersepeda untuk berolahraga maupun hanya berjalan-jalan mengitari kota pada hari dan jam tertentu, seperti saat *Car Free Day* yang dimulai dari pagi hingga siang. Tak hanya komunitas sepeda, berbagai kalangan pun sudah memulai mencoba bersepeda karena banyaknya orang yang sudah mulai sadar akan penggunaan sepeda untuk kegiatan sehari - hari, oleh karena itu penyediaan sarana yang baik akan membuat para pesepeda semakin merasa nyaman. Tetapi pada kenyataannya jalur khusus sepeda di Indonesia terutama di kota lain belum di desain secara baik, tak jarang bahkan kendaraan bermotor menggunakan jalur khusus para pengguna sepeda yang mana membuat para pengguna jalur sepeda juga tidak merasa nyaman saat bersepeda.

ITDP (*Institute for Transportation and Development Policy*) merupakan organisasi yang bekerja pada semua aspek dalam meningkatkan sistem transportasi berkelanjutan. Data dari ITDP menunjukkan bahwa selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pengguna sepeda di Jakarta bertambah sebesar 1.000% atau 10 kali lipat dari biasanya. Hal ini secara tidak langsung membuat pengguna sepeda di daerah Bintaro juga semakin bertambah, dikarenakan para pekerja sudah banyak yang mengikuti kampanye *Bike To Work*.

Kegiatan bersepeda di Indonesia sendiri sudah mempunyai komunitas sepeda yang bernama *Bike To Work*, yang didirikan pada tahun 2005 oleh sekelompok penggemar kegiatan sepeda gunung atau Komunitas Jalur Pipa Gas. Tujuan utama didirikannya komunitas *Bike To Work* ini adalah untuk mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan bermotor ke tempat kerja.

Dalam merancang jalur sepeda yang baik maka diperlukan Sarana serta Prasarana yang dapat menunjang kebutuhan bagi para penggunanya. Menurut (Moenir, 1992) Sarana merupakan segala suatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai

maksud dan tujuan, lalu pengertian Prasarana yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Selain itu, jalur sepeda saat ini diminati oleh beberapa kalangan seperti pejalan kaki yang merasa terbantu, karena bertambahnya akses yang aman bagi pejalan kaki. Pengguna jalan lain seperti pecinta *skateboard* dan *otopet* juga bisa memakai jalur sepeda ini, dikarenakan penggunaan *skateboard* dan *otopet* di jalan raya dapat membahayakan para pengguna jalan raya maupun diri sendiri.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas desain jalur sepeda yang baik dan benar yang berhubungan dengan karakteristik pengguna jalur sepeda yang di adopsi melalui teori dan penataan kota yang baik, serta aspek apa saja yang dapat mempengaruhi kenyamanan bagi pengguna sepeda yang terdiri dari beberapa faktor pendukung seperti iklim, kebisingan, keamanan, pengarahannya rute hingga sosial, melalui itu semua penulis akan mengkaitkan berbagai macam faktor tersebut kedalam karakteristik pengguna sepeda pada Jalan Bintaro Boulevard. Lalu penulis akan membuat perbandingan dari jalur sepeda yang sudah sesuai teori dengan jalur sepeda yang ada di Bintaro Boulevard.

1.2 Rumusan Masalah

Studi kasus yang diambil merupakan jalur sepeda yang berada di Jalan Boulevard Bintaro, Tangerang Selatan. Dari latar belakang yang penulis uraikan terdapat pertanyaan penelitian yang bersangkutan jalur sepeda, terdiri dari:

1. Bagaimana karakteristik pesepeda yang menggunakan jalur sepeda di jalan Boulevard Bintaro?
2. Bagaimana kesesuaian antara jalur sepeda di Boulevard Bintaro dengan standar yang ada?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang rumusan masalah terdiri dari:

1. Untuk mengetahui karakteristik pengguna sepeda saat bersepeda di Boulevard Bintaro
2. Untuk mencari tahu kesesuaian antara jalur sepeda di Boulevard Bintaro dengan standar yang ada di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa golongan, yang terdiri dari :

Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya komunitas pengguna sepeda, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan jalur sepeda yang baik dan benar menurut standar yang sudah ditetapkan.

Pengembang / Developer

Bagi pengembang, penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah jalur sepeda yang sudah dirancang ini sudah memenuhi ketentuan yang berlaku di Indonesia. Serta dapat meningkatkan fasilitas di sepanjang Jalan Boulevard Bintaro yang bertujuan untuk menambah kenyamanan bagi para penggunanya.

Pemerintah

Bagi instansi pemerintah, penelitian ini berguna agar pemerintah bisa membuat jalur sepeda di Indonesia yang sesuai dengan standarnya. Selain itu diharapkan pemerintah dapat menambah *route* jalur sepeda, terutama di pusat perkotaan untuk mempermudah akses bagi para pengguna sepeda.

Para Peneliti

Manfaat bagi para peneliti ini bertujuan untuk menjadikan penelitian ini salah satu referensi pembelajaran dan menambah wawasan tentang manfaat jalur sepeda. Penulis berharap dapat memberikan ilmu dan pengetahuan bermanfaat yang terbaru.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini berguna untuk mempermudah dalam memahami dan menelaah penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini sistematika penelitian terdiri dari lima bab, masing - masing bab memiliki inti pembahasan seperti berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan awal dari pengambilan topik penelitian atau usulan penelitian. Bab ini juga berisikan tentang latar belakang pemilihan judul skripsi “Analisis Kenyamanan Jalur Sepeda Di Bintaro Boulevard”, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka dari buku - buku ilmiah, literatur maupun sumber lain yang dapat mendasari dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti juga akan meninjau bagaimana jalur sepeda yang baik dan benar menurut teori dari berbagai sudut pandang maupun sumber penelitian, serta merangkum beberapa teori yang akan digunakan dan membandingkan jalur sepeda yang sesuai dengan jalur sepeda yang ada di Jalan Bintaro Boulevard.

3 BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang cara penulis melakukan penelitian sehingga dapat dijabarkan dengan baik, mulai dari penggunaan teori hingga hasil akhir dari penelitian. Bab ini juga akan menjelaskan proses penelitian yang dimulai dari proses pengambilan data, pendekatan yang digunakan dalam penelitian serta metode yang digunakan dalam penelitian.

4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang hasil akhir dari penelitian yang dilakukan tentang analisis jalur sepeda di Jalan Bintaro Boulevard serta pembahasan yang diperoleh dalam proses penelitian. Hasil ini juga akan dibandingkan dan dikaitkan dengan teori yang sudah dijelaskan.

5 BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari semua penjelasan dan pembahasan penelitian berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti. Bab ini juga berisikan saran dari penelitian kepada objek yang diteliti.